

Model Pengembangan Bank Sampah Berbasis Masyarakat untuk Mendukung Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Ekonomi Lokal di Kawasan Gunung Lawu

Tundjung W Sutirto¹, Sri Marwanti² dan Rara Sugiarti³

© Penulis 2022

Abstract: The long-term objective of the research on "Community-Based Waste Bank Development Model to Support Environmental Management and Local Economic Development in the Mount Lawu Area" is to develop waste banks to support environmental management and improve the local economy in the Mount Lawu area. In particular, this study aims to: (1) identify waste bank development activities that have been carried out by communities in the Mount Lawu area, (2) find out the role of local institutions in developing community-based waste banks to support environmental management, (3) know internal and external obstacles in the development of community-based waste banks to support environmental management and improve the local economy in the Mount Lawu area, (4) identify supporting factors for the development of community-based waste banks to support environmental management and improving the local economy in the Mount Lawu area, (5) knowing the benefits of community-based waste bank development for the environment and strengthening the local economy in the Mount Lawu area, (6) find out the Karanganyar District Government policies and programs in developing community-based waste banks to support environmental management and local economic development in the Mount Lawu area, and (7) develop a community-based waste bank development model to support environmental management and local economic development in the Mountain area Lawu. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The research data was collected using several methods, namely field observations, interviews, focus group discussions (FGD / Focus Group Discussion), and document review methods. Data were analyzed using interactive analysis and internal and external environmental analysis (ALIE). The outputs of this study are: (1) the model and strategy for developing waste banks to support environmental management and local economic development in the GunungLawu area, and (2) publication of scientific articles in nationally accredited journals.

Keywords: waste bank, local economy, Gunung Lawu area, local institutions, living environment.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu masalah serius yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Hal ini dikarenakan setiap hari masyarakat menyebabkan timbulan sampah dari aktivitasnya. Masalah sampah banyak berawal dari lingkungan keluarga. Sampah rumah tangga merupakan penyumbang terbesar terhadap penimbunan sampah yang dapat berakibat buruk bagi kesehatan lingkungan dan manusia. Selama ini pola pengelolaan sampah di lingkungan rumah tangga cenderung belum memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan sampah yang baik (*best practice*). Sebagian besar keluarga belum melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik sehingga menyebabkan kesulitan dalam penanganannya (Purwanti, 2015).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah, yakni dari membuang sampah menjadi memanfaatkan sampah. Hal ini dapat

¹ Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret
e-mail: tundjungsutirto@gmail.com (*corresponding author*)

² Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret

³ Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret

dilakukan melalui pengembangan bank sampah yang dapat memberikan nilai ekonomi dan sekaligus mendukung perlindungan terhadap lingkungan hidup. Pengembangan bank sampah bertujuan untuk membangun budaya baru bangsa Indonesia dalam menangani sampah dan untuk mendidik masyarakat dalam mengelola sampah secara arif menggunakan sistem pilah pilih sampah (Kementerian Lingkungan Hidup RI, 2012).

Bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi kepada pasar sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Selain manfaat ekonomi, pengembangan bank sampah juga memberikan manfaat ekologis dan sosial. Secara ekologis keberadaan bank sampah akan mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Secara sosial, bank sampah merupakan bentuk kelembagaan yang kooperatif antara masyarakat penghasil sampah, pengepul sampah, dan pembeli sampah. Pengembangan bank harus diawali dari pemilahan sampah, antara sampah organik dan non organik (Marwati, 2013; Prihatiningsih, 2013).

Pada skala nasional data tahun 2012 menunjukkan bahwa dari sejumlah 471 bank sampah yang ada, terdapat sebanyak 41.125 orang penabung dengan jumlah sampah yang terkelola sebanyak 755.600 kg, dengan nilai perputaran uang sebesar Rp. 1.648.320.000,- per bulan. Jumlah perputaran uang tersebut mengalami kenaikan hampir 200% pada tiga bulan berikutnya, yakni sebesar Rp. 3.182.281.000,- (Hidayat, 2013). Namun demikian pengembangan bank sampah tersebut masih terkonsentrasi di wilayah perkotaan. Padahal di daerah pedesaan, termasuk di kawasan Gunung Lawu, masalah sampah juga menjadi masalah serius yang memerlukan penanganan secara sungguh-sungguh.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penelitian tentang pengembangan bank sampah berbasis masyarakat untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi lokal di Kawasan Gunung Lawu memiliki urgensi dan signifikansi yang tinggi.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa permasalahan yang meliputi pertanyaan sebagai berikut: bagaimana aktivitas pengembangan bank sampah yang selama ini telah dilakukan oleh masyarakat di kawasan Gunung Lawu, bagaimana peran lembaga lokal dalam pengembangan bank sampah berbasis masyarakat untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup, apa saja hambatan internal dan eksternal dalam pengembangan bank sampah berbasis masyarakat untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi lokal di kawasan Gunung Lawu, apa saja faktor pendukung pengembangan bank sampah berbasis masyarakat untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi lokal di kawasan Gunung Lawu, apa saja manfaat pengembangan bank sampah berbasis masyarakat bagi lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi lokal di kawasan Gunung Lawu, bagaimana kebijakan dan program Pemerintah Kabupaten Karanganyar dalam pengembangan bank sampah berbasis masyarakat untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi lokal di kawasan Gunung Lawu, bagaimana draf model pengembangan bank sampah berbasis masyarakat untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi lokal di kawasan Gunung Lawu.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas pengembangan bank sampah yang selama ini telah dilakukan oleh masyarakat di kawasan Gunung Lawu, mengetahui peran lembaga lokal dalam pengembangan bank sampah berbasis masyarakat untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup, mengetahui hambatan internal dan eksternal dalam pengembangan bank sampah berbasis masyarakat untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi lokal di kawasan Gunung Lawu, mengidentifikasi faktor pendukung pengembangan bank sampah berbasis masyarakat untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi lokal di kawasan Gunung Lawu, mengetahui manfaat pengembangan bank sampah berbasis masyarakat bagi lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi lokal di kawasan Gunung Lawu, mengetahui kebijakan dan program Pemerintah Kabupaten Karanganyar dalam pengembangan bank sampah berbasis masyarakat untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi lokal di kawasan Gunung Lawu, serta menyusun model pengembangan bank sampah berbasis masyarakat untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi lokal di kawasan Gunung Lawu.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai "Model Pengembangan Bank Sampah Berbasis Masyarakat untuk Mendukung Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Ekonomi Lokal di Kawasan Gunung Lawu" ini merupakan penelitian deskriptif yang didukung oleh data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Gunung Lawu, khususnya yang termasuk ke dalam wilayah administratif Kabupaten Karanganyar.

Penelitian tentang "Model Pengembangan Bank Sampah Berbasis Masyarakat untuk Mendukung Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Ekonomi Lokal di Kawasan Gunung Lawu" ini merupakan penelitian multi tahun yang akan dilaksanakan selama 2 (dua) tahun, yakni tahun 2017 (tahun I) dan tahun 2018 (tahun II). Hasil penelitian tahun I akan dijadikan landasan untuk melaksanakan penelitian tahun II, sehingga diperoleh hasil sesuai tujuan yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengidentifikasi semua potensi dan permasalahan berkaitan dengan pengembangan bank sampah berbasis masyarakat. Secara umum jangka waktu pelaksanaan penelitian tentang "Model Pengembangan Bank Sampah Berbasis Masyarakat untuk Mendukung Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Ekonomi Lokal di Kawasan Gunung Lawu" ini adalah selama 8 (delapan) bulan efektif setiap tahunnya mulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan/analisis data, penyusunan laporan hasil penelitian, seminar hasil, dan perbaikan laporan sampai dengan pengumpulan laporan penelitian.

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa tempat dan peristiwa yang berkaitan dengan pengembangan bank sampah berbasis masyarakat untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi lokal di kawasan Gunung Lawu. Data sekunder berupa data yang berkaitan dengan kebijakan serta program pengembangan bank sampah berbasis masyarakat untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi lokal di kawasan Gunung Lawu, yang dikumpulkan melalui metode analisis isi (*content analysis*). Data sekunder lainnya berupa data statistik terkait dengan bank sampah berbasis masyarakat serta data terkait lainnya. Data sekunder juga diambil dari hasil penelitian terkait yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu.

Teknik cuplikan yang digunakan dalam penelitian tentang "Model Pengembangan Bank Sampah Berbasis Masyarakat untuk Mendukung Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Ekonomi Lokal di Kawasan Gunung Lawu" ini adalah *purposive sampling* dengan metode *snowball*. Dengan teknik ini diharapkan peneliti mendapatkan *key informants* yang memadai untuk melakukan analisis terhadap pengembangan bank sampah berbasis masyarakat. Dalam hal ini informants/nara sumber akan ditentukan secara purposif, yaitu informan yang dipandang memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengembangan bank sampah berbasis masyarakat, seperti Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Karanganyar, Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Lawu Utara, Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (BAPERMASDES) Kabupaten Karanganyar, Balai Penelitian DAS Bengawan Solo, Balai PSDA (Pengelolaan Sumber Daya Air), Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), serta Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Desa terkait. Penentuan informan dilakukan secara menggelinging seperti bola salju (*snowball*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai "Model Pengembangan Bank Sampah Berbasis Masyarakat untuk Mendukung Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Ekonomi Lokal di Kawasan Gunung Lawu" ini adalah analisis interaktif (*interactive model of analysis*) dan analisis lingkungan internal dan eksternal (ALIE).

Teknik analisis interaktif memiliki tiga komponen utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1984). Reduksi Data: merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Data dari lapangan yang berupa hasil observasi, wawancara, dan diskusi serta rangkuman data sekunder yang ditranskripsikan dalam bentuk laporan kemudian direduksi dan dipilih hal yang menonjol berkaitan dengan pengembangan bank sampah berbasis masyarakat. Penyajian Data: merupakan suatu rakitan atau organisasi informasi yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan penelitian tentang "Model Pengembangan Bank

Sampah Berbasis Masyarakat untuk Mendukung Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Ekonomi Lokal di Kawasan Gunung Lawu”. Dalam hal ini sajian data akan berbentuk matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan dan tabel atau bentuk lainnya. Penarikan Kesimpulan: merupakan suatu pengorganisasian data yang telah terkumpul sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan. Dalam awal pengumpulan data, peneliti berusaha memahami keteraturan, pola, pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat dan proposisi-proposisi yang berkaitan dengan pengembangan bank sampah berbasis masyarakat. Kesimpulan yang pada tahap awal kurang jelas akan meningkat secara eksplisit dan memiliki landasan yang kuat. Kesimpulan akhir baru akan terjadi setelah keseluruhan proses pengumpulan data tentang model pengembangan bank sampah berbasis masyarakat untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi lokal di kawasan Gunung Lawu selesai dilaksanakan.

Teknik analisis lingkungan internal-eksternal adalah analisis yang menggarisbawahi pentingnya melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap suatu keadaan, baik secara internal maupun eksternal. Di dalam konteks penelitian ini analisis lingkungan internal eksternal membantu menganalisis kondisi dan permasalahan sampah yang terdapat di kawasan Gunung Lawu. Faktor internal berupa sumber daya, kapabilitas, dan kompetensi inti sebagai bagian dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pengembangan bank sampah. Sedangkan faktor eksternal meliputi variabel-variabel luar yang dapat berupa tekanan umum, kebijakan, dan tren yang terjadi atau berlangsung. Variabel-variabel eksternal ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu ancaman dan peluang, yang semuanya memerlukan pengendalian jangka panjang. Dalam analisis lingkungan internal eksternal disebutkan bahwa *”Internal analysis of the environment is the first step of environment scanning. While in external analysis, three correlated environment should be studied and analyzed, i.e., immediate/industry environment, national environment, broader socio-economic environment/macro-environment* (MSG, 2013). Dalam konteks penelitian ini lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan kawasan Gunung Lawu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya bank sampah adalah sebuah bentuk rekayasa sosial (*social engineering*) untuk mengajak memilah sampah. Bank sampah merupakan model pengelolaan sampah mandiri seperti pada pengelolaan keuangan di bank pada umumnya (Sucipto dalam Marwati, 2013). Pengembangan bank merupakan salah satu strategi untuk menerapkan program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Oleh karena itu pengembangan bank sampah tidak dapat berdiri sendiri dan harus dilaksanakan secara terintegrasi dengan gerakan 3R (Permanasari, 2012). Manfaat pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat antara lain adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah secara benar, membangun kebiasaan mengurangi, memilah, dan mendaur ulang sampah, membuka peluang usaha, menurangi polusi air, tanah, dan udara, serta sumber-sumber penyakit berbahaya.

Pengembangan bank sampah bertujuan untuk membangun budaya baru bangsa Indonesia dalam menangani sampah. Kegiatan ini bertujuan untuk mendidik masyarakat dalam mengelola sampah secara arif menggunakan sistem pilah pilih sampah sehingga mendapatkan sampah yang memiliki nilai ekonomi. Dalam pengembangan bank sampah terdapat beberapa unsur mendasar, yakni mengurangi, memanfaatkan sampah, mendaur ulang sampah, memilah sampah, dan menabung sampah. Konsep bank sampah selangkah yang lebih maju dari konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) menuju ke konsep memilah dan menabung di bank sampah (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).

1. Pengelolaan Lingkungan Hidup

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup disebutkan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Lingkungan hidup menyediakan sumber daya bagi kegiatan manusia namun semua kegiatan manusia dalam memanfaatkan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pembangunan akan

menghasilkan beraneka limbah baik padat, cair, maupun gas (Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan RI, 2006). Menurut Wisegeek (2013) pengelolaan lingkungan hidup adalah “*a process that industries, companies, and individuals undertake to regulate and protect the health of the natural world. In most cases, it does not actually involve managing the environment itself, but rather is the process of taking steps and promoting behaviors that will have a positive impact on how environmental resources are used and protected*”.

Lingkungan hidup merupakan suatu sistem yang utuh, kolektivitas dari serangkaian subsistem yang saling berhubungan, saling tergantung dan fungsional satu sama lain, sehingga membentuk suatu kesatuan ekosistem yang utuh. Menurut Capra (2001) dengan pengertian sistemik semacam itu maka penguraian lingkungan hidup ke dalam komponen dan parameter, serta analisis yang mengikuti uraian tersebut seharusnya merefleksikan keterkaitan komponen dan parameter lingkungan hidup secara tak terpisahkan dari yang lain. Secara skematis komponen-komponen interaktif lingkungan hidup tersebut dapat digambarkan ke dalam tiga aspek, yaitu aspek alam (*natural aspect*), sosial (*social aspect*) dan binaan (*build aspect*). Walaupun ada tiga aspek namun dalam praktek masing-masing kategori tidak dapat begitu saja dikaji secara parsial masing-masing aspek, karena ketiganya merupakan satu kesatuan integral yang disebut ekosistem (Soetaryono, 2000).

2. Perekonomian Lokal

Mudrajat (dalam Susanti, 2014) menyebutkan bahwa pembangunan ekonomi lokal atau *local economic development* merupakan sebuah proses pengelolaan sumber daya lokal oleh pemerintah daerah bersama-sama dengan masyarakat yang dilakukan dengan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta dalam rangka menciptakan lapangan kerja baru untuk merangsang pertumbuhan ekonomi wilayah. Sedangkan Hareuman (dalam Wiranto, 2002) menyebutkan bahwa pengembangan ekonomi lokal pada dasarnya adalah upaya untuk membebaskan masyarakat dari seluruh keterbatasan yang menjadi hambatan usahanya guna membangun kesejahteraan yang merupakan jaminan keselamatan bagi usahanya dan bagi harga dirinya sebagai seorang pribadi dan anggota masyarakat. Pembangunan ekonomi lokal mengharuskan adanya upaya untuk membangun kemandirian masyarakat. Dengan demikian pembangunan ekonomi lokal bertujuan untuk memberdayakan perekonomian masyarakat di suatu wilayah berbasis kemampuan atau kekuatan lokal, baik kekuatan nilai lokasi, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, pengalaman, kemampuan manajemen kelembagaan.

Supriyadi (2007: 106) menyebutkan bahwa pengembangan ekonomi lokal adalah pemanfaatan sumber daya lokal berupa sumber daya fisik, manusia, dan kelembagaan dengan bertumpu pada kekuatan lokal yang semakin berkembang dan pada pemanfaatan faktor-faktor internal lokal. Pembangunan ekonomi lokal merupakan suatu perencanaan berbasis komunitas dengan tujuan pemberdayaan, perencanaan berbasis masyarakat, perencanaan berfikir kritis untuk kepentingan masyarakat dan komunitas lokal (Supriyadi, 2007).

3. Kawasan Gunung Lawu

Kawasan Gunung Lawu dalam konteks penelitian ini adalah kawasan yang secara administratif termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Karanganyar Propinsi Jawa Tengah. Berkaitan dengan kawasan pegunungan Kimoto (2003) menggarisbawahi kurangnya perhatian pemerintah terhadap ekosistem pegunungan yang rawan dampak meskipun kawasan pegunungan merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat di bawahnya karena kekayaan sumber daya alam yang dimilikinya. Ekosistem pegunungan memiliki fungsi penting dalam menyangga kehidupan manusia. Namun, kelestarian fungsinya telah terancam oleh berbagai kegiatan manusia yang eksploitatif dan destruktif (Kementerian Lingkungan Hidup, 2002). Penelitian Harris (2000) menyebutkan bahwa kerusakan lingkungan yang semakin parah, termasuk lingkungan kawasan pegunungan, perlu segera mendapatkan penanganan yang intensif dari berbagai pihak secara terpadu.

4. Penelitian Terkait yang Pernah Dilakukan

Beberapa penelitian mengenai bank sampah telah dilakukan. Permanasari & Damanhuri (2012) secara khusus meneliti tentang efektivitas pengelolaan bank sampah yang dilakukan di wilayah-wilayah perkotaan. Penelitian tersebut merupakan studi komparatif dengan membandingkan tiga bank sampah, yakni Bank Sampah Bina Mandiri di Surabaya, Bank Sampah Malang di Malang, dan Bank Sampah Gemah Ripah di Yogyakarta. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terlepas dari beberapa kekurangannya bank-bank sampah di tiga kota besar tersebut merupakan bank sampah yang dapat dijadikan percontohan. Penelitian bank sampah dilakukan oleh Nuryani (2012) yang menggarisbawahi kontribusi bank sampah Gemah Ripah kepada kesempatan kerja dan pendapatan keluarga di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kontribusi bank sampah Gemah Ripah kepada kesempatan kerja masih kecil, yakni sebesar 1,02%. Kontribusi bank sampah tersebut kepada pendapatan keluarga juga masih kecil, yaitu 0,90%. Selain itu juga disimpulkan bahwa manajemen bank sampah Gemah Ripah belum baik. Penelitian Prihatiningsih & Fadillah (2013) tentang partisipasi adaptif masyarakat Kota Malang dalam pengelolaan sampah “Bank Sampah” menyimpulkan bahwa tidak semua masyarakat di wilayah perkotaan memahami keberadaan program pengelolaan sampah melalui bank sampah.

Meskipun penelitian tersebut di atas belum memfokuskan pada upaya kontribusi bank sampah terhadap pengelolaan lingkungan hidup, namun penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan bank sampah berbasis masyarakat untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup dan peningkatan perekonomian lokal di kawasan Gunung Lawu. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya karena penelitian yang akan dilakukan ini sekaligus menggarisbawahi kontribusi bank sampah terhadap dua hal, yakni pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi lokal.

Aktivitas pengembangan bank sampah yang selama ini telah dilakukan oleh masyarakat di kawasan Gunung Lawu dianggap belum berhasil karena program bank sampah belum dapat mereduksi sampah secara signifikan di sektor hulu atau dengan kata lain tingkat reduksi sampah di masyarakat masih tergolong amat sangat kecil. Peran lembaga lokal dalam pengembangan bank sampah berbasis masyarakat untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup masih terbatas.

Terdapat beberapa hambatan dalam pengembangan bank sampah berbasis masyarakat untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi lokal di kawasan Gunung Lawu seperti belum terbangunnya *mindset* atau pola pikir yang benar mengenai pengelolaan sampah sehingga pola pikir lama yakni dengan cara “mengumpulkan, mengangkut, dan membuang sampah” masih selalu diterapkan. Hal ini ditambah dengan belum munculnya kesadaran masyarakat bahwa sampah merupakan sumber potensi konflik baru yang bisa mengganggu kenyamanan hidup bersama dalam bermasyarakat serta belum disadarinya beragam manfaat sampah. Kendala lainnya adalah terbatasnya sarana dan prasarana pengelolaan persampahan yang dapat mendukung pengembangan bank sampah, antara lain seperti mesin atau peralatan pengolah sampah yang dapat mengolah sampah menjadi pupuk. Dalam hal ini belum terdapat rekayasa teknik untuk melakukan pengelolaan sampah yang mendukung ke arah pengembangan bank sampah.

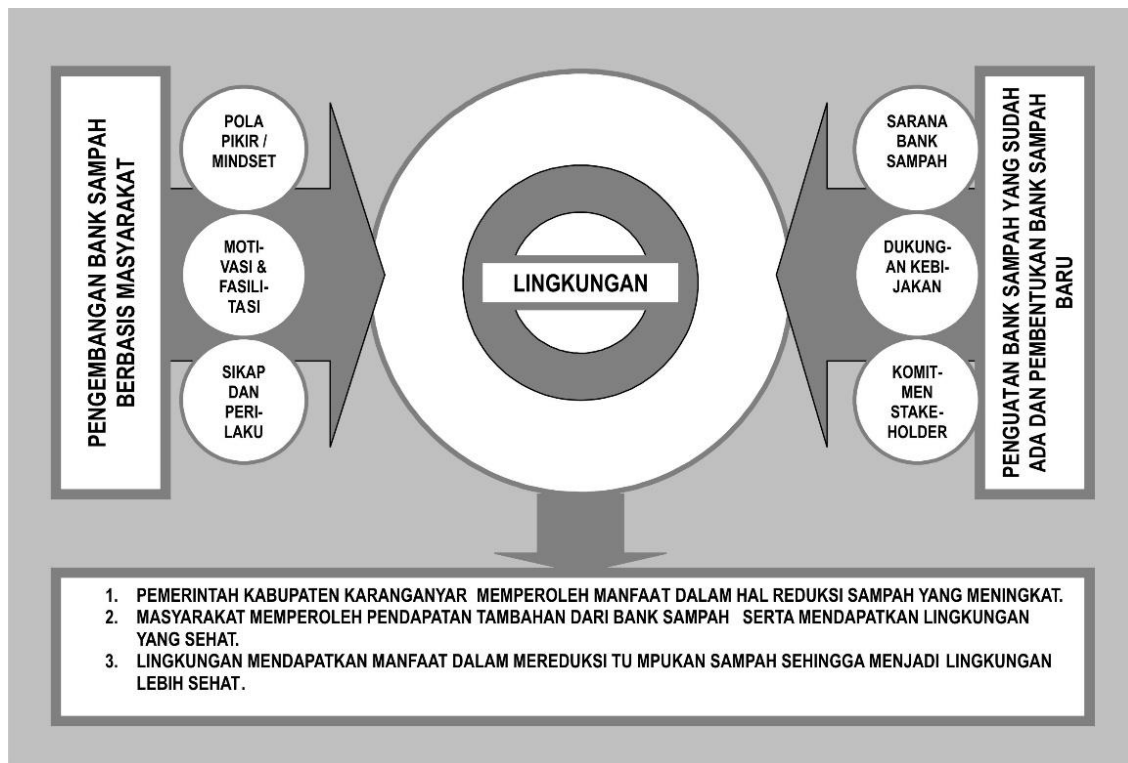
Terdapat beberapa faktor pendukung pengembangan bank sampah berbasis masyarakat untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi lokal di kawasan Gunung Lawu seperti adanya kebijakan dari Pemerintah Kabupaten Karanganyar dimana Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) disatukan sehingga terjadi sinergi dan tidak saling menghindari tanggung jawab sert adanya peraturan daerah (PERDA) di Kabupaten Karanganyar yang mengatur adanya tugas instansi khusus, yakni Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kabupaten Karanganyar yang memiliki tugas untuk mengambil sampah dari tempat pembuangan sementara (TPS) ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Manfaat pengembangan bank sampah berbasis masyarakat bagi lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi lokal di kawasan Gunung Lawu antara lain adalah bahwa pengembangan bank sampah dapat membantu mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, dapat mendukung terwujudnya lingkungan yang

hijau melalui pemanfaatan sampah menjadi kompos, dan dapat menunjang upaya mewujudkan lingkungan pemukiman yang nyaman bagiarganya.

Kebijakan dan program Pemerintah Kabupaten Karanganyar dalam pengembangan bank sampah berbasis masyarakat untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi lokal di kawasan Gunung Lawu antara lain melakukan peleburan institusi yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dan lingkungan hidup, yakni Badan Lingkungan Hidup (BLH) dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) menjadi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan (DLHKP), untuk mewujudkan efektivitas dan efisiensi kinerja institusi yang lebih baik dalam mengelola sampah dan memelihara lingkungan hidup.

Model pengembangan bank sampah berbasis masyarakat untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi lokal di kawasan Gunung Lawu menggarisbawahi beberapa komponen penting seperti masyarakat, pemerintah, lingkungan, dan ekonomi. Masyarakat mendapatkan beberapa manfaat dari pengembangan bank sampah, antara lain manfaat ekonomi, ekologi, dan kesehatan. Pemerintah Kabupaten Karanganyar memperoleh beberapa manfaat seperti penurunan atau reduksi sampah, penurunan biaya pengelolaan sampah, dan peningkatan perekonomian serta kesejahteraan warga masyarakatnya. Lingkungan memperoleh manfaat dalam konteks terjaganya kelestarian dan keberlanjutan fungsi. Selain itu pengembangan bank sampah juga memiliki manfaat bagi perekonomian setempat atau *local economy* dalam bentuk penguatan dan peningkatan ekonomi.



Gambar 1: Model Pengembangan bank sampah berbasis masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas pengembangan bank sampah yang selama ini telah dilakukan oleh masyarakat di kawasan Gunung Lawu dianggap belum berhasil karena program bank sampah belum dapat mereduksi sampah secara signifikan di sektor hulu atau dengan kata lain tingkat reduksi sampah di masyarakat masih tergolong amat sangat kecil. Peran lembaga lokal dalam pengembangan bank sampah berbasis masyarakat untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup masih terbatas. Masih terdapat beberapa hambatan dalam pengembangan bank sampah berbasis masyarakat untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi lokal di kawasan Gunung Lawu. Namun demikian juga terdapat beberapa faktor pendukung pengembangan bank sampah berbasis masyarakat untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi lokal di kawasan Gunung Lawu. Pengembangan bank sampah berbasis masyarakat bagi lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi lokal di kawasan Gunung Lawu memiliki

beberapa manfaat. Di dalam mengembangkan bank sampah terdapat kebijakan dan program Pemerintah Kabupaten Karanganyar untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan ekonomi lokal di kawasan Gunung Lawu. Untuk mengoptimalkan pengembangan bank sampah di kawasan gunung Lawu disusun sebuah model yang menggarisbawahi beberapa komponen penting seperti masyarakat, pemerintah, lingkungan, dan ekonomi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk apapun demi terselenggaranya kegiatan penelitian unggulan perguruan tinggi (PUPT) ini, terutama kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan KEMENRISTEKDIKTI yang telah memfasilitasi kegiatan ini melalui penyediaan dana kompetitif sejak 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaerul, Mochammad, 2007, *Municipal solid waste management in Indonesia: Statu and the strategic actions*. Journal of the Faculty of Environmental Science and Technology, Okayama University, Vol. 12 No. 1 (41-49), melalui <http://ousar.lib.okayama-u.ac.jp/journal/11432>
- Guerrero, L. A., Ger Mass & William Hogland, 2013, *Solid waste management challenges for cities in developing countries*, Journal of Waste Management, Vol. 33 Issues 1, pp. 220-232, Diakses melalui www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0956053X12004205
- Harris, Jonathan M, 2000, Basic principles of sustainable development, G-DAE Working Paper No. 00-04. https://notendur.hi.is/bdavids/UAU101/Readings/Harris_2000_Sustainable_development.pdf
- Hidayat, Rahmat, 2013, Bank sampah Malang: Terobosan manajemen bank sampah, Malang: AMPL Award.
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2011, Bank sampah dan 3R: Membangun lingkungan dan ekonomi kerakyatan, Jakarta:
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2012, Profil Bank Sampah Indonesia 2012, Jakarta: Deputi Pengelolaan B3, Limbah B3, dan Sampah KLH.
- Kimoto, Tsukasa, 2003, Emerging Trends in Integrated Management of Mountain Resources, Makalah dipresentasikan pada Follow up Workshop: Tahun Pegunungan Internasional, Yogyakarta, 28 Februari – 1 Maret 2003.
- Latifah, Sri Wahjuni, 2013, Penanganan sampah keluarga berbasis lembaga lokal di lingkungan RW 02 Keluarga Tlogomas, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang, <http://zaifbio.wordpress.com/2009/07/08/penanganan-sampah-keluarga-berbasis-lembaga-lokal-di-lingkungan-rw-02-kelurahan-tlogomas/>
- Manaf, Latifah Abd, 2009, *Municipal solid waste management in Malaysia: Practices and challenges*, Journal of Waste Management, Vol. 29 Issue 11, pp. 2902-2906, Diakses melalui <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0956053X08002766>
- Marwati, Siti, 2013, Pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat, Yogyakarta: Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miles & Huberman, 1984, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. London: Sage Publications.
- MSG (Management Study Guide), 2013, *Environmental scanning: Internal and external analysis of environment*, <http://www.managementstudyguide.com/environmental-scanning.htm>
- Nuryani, Aan, 2012, Peranan bank sampah Gemah Ripah terhadap kesempatan kerja dan pendapatan keluarga di kecamatan bantul Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

- Permanasari, D. & Enri Damanhuri, 2012, Studi Efektivitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah yang Berbasis Masyarakat, Bandung: Institut Teknologi Bandung (Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan).
- Prihatiningsih, Bekti & Ahmad Fadillah, 2013, Analisis sistem pengelolaan sampah “Bank Sampah” melalui partisipasi adaptif masyarakat di Kota Malang, Malang: Universitas Merdeka Malang.
- Purwanti, Wuri Sulityorini, Sumartono, Bambang Santoso Haryono, 2015, Perencanaan bank sampah dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Reformasi*, Vol. 5 No. 1, Hal. 149-158. Diakses melalui jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/.../69
- Shekdar, Ashok V., 2009, *Sustainable solid waste management: An integrated approach for Asian countries*, *Journal of Waste Management*, Vol. 29 Issue 4, pp. 1438-1448.
- Supriyadi, Ery R, 2007, Telaah kendala penerapan pengembangan ekonomi lokal pragmatisme dalam praktek pendekatan PEL, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 18 No. 2, Hal. 103 – 123.
- Susanti, Ari Etika, Imam Hanafi, Romula Adiono, 2014, Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Sektor Pertanian, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1 No. 4 Halaman 31-40 <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/viewFile/135/119>
- Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Universitas Sebelas Maret, 2002, Rencana Induk Penelitian (RIP), Surakarta, www.lppm.uns.ac.id.
- Widiono, Septri, 2011, Kelembagaan, kapital sosial, dan pembangunan, http://septri-widiono.blogspot.com/2011/12/kelembagaan-kapital-sosial-dan_5545.html
- Wisageek, 2013, What is environmental management? <http://www.wisageek.org/what-is-environmental-management.htm>